

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI (*Oryza sativa*, L) ORGANIC DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI

Siti Winarti Utami¹, Dety Sukmawati², Tuti Gantini², Euis Dasipah², Nendah Siti Permana², Lilis Amaliah Rosdiana²

¹Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Jalan Surapati No. 71 Bandung

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Email : sitiwinartiutami@gmail.com

ABSTRACT

*The study aims to find out the factors that affect farmers' participation in the application of organic rice farming technology (*Oryza sativa*, L) and its impact on farmers' income. The form of verifiable research. The technique used is a survey. and respondents were determined based on drawing samples by a simple random technique to the analysis unit of the Junlah. The tool for hypothesis testing is used multiple linear regression. The results of the study were obtained The feasibility of the application of organic rice farming technology was characterized by an average land cultivation of 0.87 ha. Organic rice farming activities start from the use of superior and certified seeds; Land tillage; Follow-up fertilization; The use of organic materials; Planting seedlings; Weeding; Irrigation; Pest and Disease Control ;p and post-harvest. The achievement level was obtained 76.27% of the Good criteria. Farmers' participation in the application of organic rice farming technology includes: Making organic fertilizers; Manufacturing of organic medicines; and Application Area obtained an achievement level of 67.26%, good criteria. Meanwhile, factors that affect farmer participation consist of :P experience; Land; Availability of Organic Materials; Ease of obtaining fertilizers and organic medicines; Ease of Marketing; and the selling price of rice was achieved by 76.19%. Farmers' participation in the application of organic rice farming technology is influenced by the following factors: Experience 3.99%; Land area 3.93%; Availability of Organic Matter 4.97 %; Ease of obtaining organic fertilizers and medicines 10.57%; Ease of Marketing 5.15%; and the selling price of rice is 3.72%. The application of organic rice farming technology has the effect of increasing farmers' income.*

Keywords: Participation, Organic, Income.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian padi organik (*Oryza sativa* L) dan dampaknya terhadap pendapatan petani. Bentuk penelitian yang dapat diverifikasi. Teknik yang digunakan adalah survei. Responden ditentukan berdasarkan pengambilan sampel secara acak sederhana ke unit analisis Junlah. Alat uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan penerapan teknologi pertanian padi organik ditandai dengan rata-rata luas lahan pertanian sebesar 0,87 ha. Aktivitas pertanian padi organik meliputi: Penggunaan benih unggul dan bersertifikat; Pengolahan tanah; Pemupukan lanjutan; Penggunaan bahan organik; Penanaman bibit; Pembasmian gulma; Irigasi; Pengendalian hama dan penyakit; dan pasca panen. Tingkat pencapaian yang diperoleh adalah 76,27% dari kriteria Baik. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian padi organik meliputi: Pembuatan pupuk organik; Pembuatan obat-obatan organik; dan Area Penerapan yang memperoleh tingkat pencapaian 67,26%, kriteria Baik. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani meliputi: Pengalaman; Lahan; Ketersediaan bahan organik; Kemudahan memperoleh pupuk dan obat-obatan organik; Kemudahan pemasaran; dan harga jual beras mencapai 76,19%. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi pertanian padi organik dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: Pengalaman 3,99%; Luas lahan 3,93%; Ketersediaan bahan organik 4,97%; Kemudahan memperoleh pupuk dan obat-obatan organik 10,57%; Kemudahan pemasaran 5,15%; dan harga jual beras 3,72%. Penerapan teknologi pertanian padi organik memiliki dampak meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: Partisipasi, Organik, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Usahatani padi ramah lingkungan yang salah satunya adalah dengan menerapkan usahatani padi organik, merupakan upaya untuk memfungsikan sumberdaya secara berkelanjutan. Beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan produksi yang ramah lingkungan adalah: (1) pemanfaatan sumberdaya alam untuk pengembangan agribisnis (terutama lahan dan air) secara lestari sesuai dengan kemampuan dan daya dukung alam, (2) proses produksi atau penerapan teknologi usahatani yang dilakukan secara akrab lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif dan eksternalitas pada masyarakat, (3) penanganan dan pengolahan hasil, distribusi dan pemasaran, serta pemanfaatan produk tidak menimbulkan masalah pada lingkungan (limbah dan sampah), (4) produk yang dihasilkan harus menguntungkan secara bisnis, memenuhi preferensi konsumen dan aman dikonsumsi (Suwandi, 2019).

Usahatani padi organik berbeda dengan usahatani padi teknologi konvensional yang selama ini dilakukan para petani. Perbedaan tersebut tampak pada penggunaan pupuk dan pestisida yang menggunakan nya dari bahan organik. Pupuk dan pestisida organik dibuat dari

bahan alami organisme hayati terutama yang berasal dari tanaman. Bahan organik tersebut tidak selalu harus diperoleh dari hasil membeli, melainkan juga dapat diperoleh dari alam atau lingkungan sekitar petani (Surdianto et al., 2015).

Pupuk organik memegang peranan penting dalam pengelolaan Usahatani padi tanaman pangan secara terpadu, seiring dengan prioritas peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pangan strategis. Sebagai andalan penyediaan pangan, tanah sawah di Indonesia umumnya mengandung bahan organik tanah rendah dimana lebih dari 65% tanah sawah irigasi dengan bahan organik kurang dari 2%. Rendahnya kandungan bahan organik dalam tanah menjadi salah satu faktor penurunan produktivitas padi di lahan sawah (Riziq et al., 2023).

Penggunaan pupuk organik dalam konsep pemupukan berimbang bersifat multifungsi, antara lain memasok hara esensial, memperbaiki produktivitas dan kualitas tanah pada lahan yang selalu diberikan pupuk anorganik, meningkatkan cadangan karbon, dan menurunkan dampak perubahan iklim. Pemberian pupuk organik di lahan sawah tadah hujan seperti kompos jerami meningkatkan produktivitas padi sawah 5,4-9,0% dan serapan kalium 0,07-0,28 gram K per tanaman, serta menurunkan emisi metana sebesar 38,05%. Dorongan implementasi penggunaan pupuk organik di masyarakat perlu digalakan dan sekaligus dilakukan pengawasan mutu agar dapat meminimalkan gangguan terhadap lingkungan (Wihardjaka.A., 2021).

Usahatani padi organik memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah: Tanaman menjadi sehat, bebas dari bahan kimia aktif, residu, baik dari akibat oleh pestisida ataupun pemupukan; Hasil produksi akan lebih sehat; Menjadi Usahatani padi yang mampu menjaga kelestarian alam dan menjaga keseimbangan ekosistem (Yandri, 2016).

Melalui penerapan Usahatani padi organik akan dihasilkan produk padi dan beras organik yang memiliki kualitas lebih baik daripada beras pada umumnya. Ria et al. (2024) bahwa beras organik adalah pangan yang berasal dari sebuah system usahatani padi organik bertujuan untuk memelihara ekosistem untuk mencapai produktivitas yang berkelanjutan, melakukan pengendalian gulma, serta hama dan penyakit, melalui berbagai cara seperti daur ulang residu tumbuhan dan ternak, seleksi dan pergiliran tanaman, manajemen pengairan, pengolahan lahan dan penanaman serta penggunaan bahan hayati, tidak digunakan pupuk kimia dan pestisida beracun. Beras organik bebas dari pestisida, pewarna dan bahan kimia lainnya, sehingga sangat aman dan sehat dikonsumsi oleh balita, orang dewasa, maupun para manual (Safa, 2023).

Kabupaten Bandung salah satu daerah penghasil padi yang diandalkan di Propinsi Jawa Barat. Penerapan teknologi usahatani organik sudah lama dan banyak yang sudah diadopsi petani secara terus menerus. Salah satu kecamatan dengan potensi padi organik adalah Kecamatan Ciparay. Pada tahun 2023 tercatat luas tanam untuk usahatani padi organik adalah 35,27 ha, dengan capaian produktivitas sekitar 6 sampai 7 ton per hektarnya.

Tingkat penerapan teknologi padi organik di Kecamatan Ciparay memperlihatkan kecenderungan meningkat. Hal tersebut karena tuntutan pasar dimana masyarakat menghendaki padi atau beras yang sehat dan aman bagi kesehatan. Selain itu juga tumbuhnya kreativitas petani membuat pupuk dan obat-obatan organik. Kebutuhan pupuk organik dan obat-obatan organik juga dapat dipenuhi dengan mudah dan mencukupi, selain juga terjaminnya tersedianya air irigasi, sehingga sebagian besar areal sawah dapat diusahakan tiga kali tanam dalam setahun (BPP Ciparay, 2023).

Meningkatnya usahatani padi berbasis organik, karena usahatani padi konvensional belum secara tuntas dapat memecahkan masalah guna meningkatkan produksi secara keseluruhan. Bahkan seringkali hal tersebut menimbulkan masalah-masalah baru yang dapat mengganggu kestabilan produksi. Biaya yang dibutuhkan untuk sarana produksi pupuk semakin tinggi dengan meningkatnya harga pupuk di pasaran (Marina et al., 2025).

Penggunaan pupuk yang berlebihan belum tentu menjamin keberhasilan suatu usahatani. Dilain pihak penggunaan pupuk kimia yang secara terus menerus dengan dosis yang tidak berimbang tidak akan bermanfaat bagi tanaman, bahkan dapat menyebabkan kerusakan fisik tanah dan lingkungan di dalam tanah (Suwandi, 2019).

Sejalan dengan pendapat di atas disampaikan Yandri (2016) bahwa tanah akan menjadi lebih padat, peresapan air ke dalam pori-pori tanah menjadi jelek, tanah tidak mampu menyimpan air dan tidak tahan terhadap curah hujan yang tinggi sehingga mudah terjadi erosi pada curah hujan tinggi dan mudah kering pada keadaan kurang hujan. Demikian juga dengan penggunaan pestisida tanpa memperhatikan konsep PHT dapat menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan dan dapat memusnahkan serangga-serangga yang bermanfaat bagi tanaman (serangga parasit dan predator) dan satwa lainnya serta mengganggu keseimbangan biologis atau mikroorganisme dalam tanah (Gantini et al., 2023).

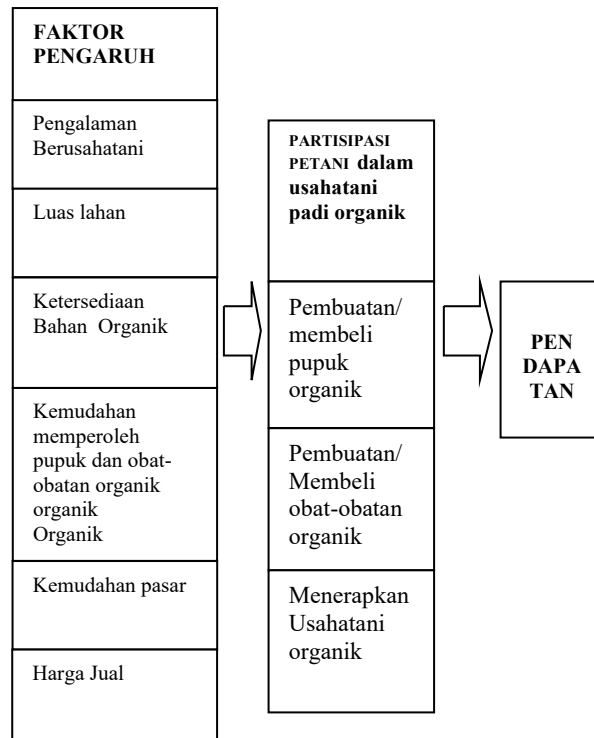
Usahatani padi organik memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah: Tanaman menjadi sehat, bebas dari bahan kimia aktif, residu, baik dari akibat oleh pestisida ataupun pemupukan; Hasil produksi akan lebih sehat; Menjadi Usahatani padi yang mampu menjaga

kelestarian alam dan menjaga keseimbangan ekosistem (Ariandi et al., 2024). Selanjutnya Prabowo et al. (2018) menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi petani memiliki hubungan dengan openerapan teknologi budidaya Usahatani padi organik padi sawah.

Disadari oleh berbagai akibat negatif penggunaan bahan kimia berupa pupuk yang berlebihan telah menimbulkan banyak permasalahan., maka alternatif pilihan teknologi adalah mengurangi secara drastis penggunaan bahan kimia atau bahkan tanpa penggunaan sama sekali dan meningkatkan penggunaan bahan - bahan alami yang membantu menyuburkan tanah. (Ramli et al., 2024). Masalah yang paling berat yang muncul akibat penggunaan bahan kimia adalah pencemaran lingkungan baik melalui produksi yang dihasilkan maupun hasil sampingan dari proses tersebut. Untuk itulah diperlukan alternatif proses produksi Usahatani padi usahatani padi organik yang akrab lingkungan (Sukmawati et al., 2024).

Usahatani padi organik merupakan sistem usahatani padi yang mendorong terbentuknya tanah dan tanaman yang sehat dengan melakukan praktek – praktek budidaya tanaman seperti daur ulang hara pada bahan-bahan organik, rotasi tanaman, pengolahan tanah yang tepat, serta penghindaran penggunaan pupuk anorganik dan pestisida (Turmuktini et al., 2024). Teknologi usahatani padi organik dapat memperbaiki unsur kesuburan tanah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap dan menyimpan air dan memberi dampak yang menguntungkan bagi lingkungan tanah itu sendiri. Selain itu dapat menghambat erosi, dan untuk tahap berikutnya unsur – unsur tanah dapat melepaskan nitrogen dan nutrisi lainnya yang berguna bagi tanaman (Sutanto, 2002).

Padi organik semakin banyak disukai oleh konsumen karena mempunyai aroma yang khas (alami), tidak mudah berair, rasanya enak dan gurih. Namun, harga beras organik tergolong mahal sehingga hanya kalangan menengah ke atas yang mampu membeli dan petani produsen yang dapat menikmati, Hal ini sangat menguntungkan petani produsen karena dapat meningkatkan pendapatannya (Nataliningsih et al., 2024). Dalam kenyataan menunjukkan bahwa melalui teknologi usahatani padi organik mampu meningkatkan pendapatan petani dengan harga produk yang mahal, namun demikian petani masih ragu dalam melaksanakan teknologi usahatani padi tersebut. Hal ini disebabkan kesiapan petani dalam menerima teknologi Usahatani padi organik masih sangat terbatas. Dari berbagai keunggulan tersebut maka dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras organik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan beras yang ditanam secara konvensional (Sutanto, 2002).

**Gambar 2.1. Alur**

Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian

1. Partisipasi Petani dalam Penerapan teknologi usahatani padi organik dipengaruhi oleh faktor : Pengalaman Berusahatani , Luas lahan, Ketersediaan Bahan Organik, Kemudahan Memperoleh Pupuk dan Obat-Obatan Organik, Kemudahan Pasar, dan Harga Jual.

2. Penerapan teknologi usahatani padi organik berpengaruh meningkatkan pendapatan petani

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Penelitian

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian verifikatif yaitu suatu penelitian untuk membuktikan hipotesis penelitian melalui verifikasi data di lapangan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei terhadap sejumlah unit analisis secara terbatas di wilayah Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Unit analisisnya adalah petani yang melaksanakan usahatani padi organik yang menerapkan teknologi usahatani padi organik pada musim tanam 2023/2024.

Definisi dan Operasional Variabel

Untuk mengukur data yang dipergunakan dalam penelitian ini maka, dibuat definisi operasional variable.

Jenis Sumber dan Cara Pengambilan Data

Jenis data yang di butuhkan dan digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang menerangkan diri petani (subyek penelitian) diperoleh dari pengamatan lapangan dan wawancara terstuktur dengan menggunakan instrumen kuisioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan lembaga lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Penentuan Responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang. Kriteria yang menjadi unit analisis adalah sebagai berikut:

1. Petani pemilik dan penggarap
2. Petani yang menerapkan usahatani padi organik sudah beberapa aplikasi
3. Petani yang menanam pada MT 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terdapat populasi target petani yang menerapkan teknologi padi organik pada usahatani padi musim tanam Pertama 2024 (sekitar Bulan Januari sampai dengan April 2024) sebanyak 85 orang. Oleh karenanya dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan data maka penentuan jumlah responden dilakukan dengan teknik penarikan contoh (*sampling*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di wilayah tersebut bahwa petani telah banyak yang menerapkan teknologi padi organik. Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan pada verifikasi data lapangan yang diperoleh dari petani responden padi sawah yang menggunakan/menerapkan teknologi pertanian organik untuk komoditas padi. Data yang diambil berdasarkan data usahatani yang dilaksanakan pada musim tanam (MT) II Tahun 2023/2024, berdasarkan rekaman data dari petani anggota kelompok tani (sejumlah 4 kelompok) anggota Gapoktan Sarinah Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Data hasil penelitian disajikan dalam tabel-tabel guna mempermudah dalam analisis baik secara statistika deskriptif maupun statistika inferensi untuk pengujian hipotesis.

Pembahasan

Seiring dengan konsep yang digagas oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia meluncurkan “Gerakan Tani Pro Organik” (Genta Organik) yakni Gerakan pertanian pro organik yang meliputi pemanfaatan pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah sebagai solusi terhadap masalah pupuk mahal. Gerakan ini diharapkan mampu mendorong petani untuk memproduksi pupuk organik, pupuk hayati dan pembenah tanah secara mandiri. Namun demikian, bukan berarti program ini tidak direspon dengan baik, hanya saja untuk mengajak petani “berubah” bukanlah perkara yang mudah. Mengubah kebiasaan petani tidak saja membutuhkan upaya melalui kebijakan, himbauan, anjuran, penyuluhan dan lain sebagainya namun seringkali butuh “waktu” yang cukup dan situasi yang harus “memaksa”.

Apabila memperhatikan capaian produktivitas hasil dimana mencapai angka 7 ton/ha. Hal tersebut bahwa keadaan atau kondisi kesehatan lahan di daerah penelitian sudah baik. Biasanya untuk mencapai produktivitas tersebut petani harus menempuh aplikasi pemupukan organik 5 atau 6 kali. Tetapi jika memperhatikan sejarahnya aplikasi pupuk organik secara murni dan konsisten sejak tahun 2017/2018. Aplikasi penerapan usahatani padi organik lebih dari 12 kali tanam, sehingga kondisi tanah sudah baik atau pulih dari kondisi tidak sehat. Capaian produktivitas hasil masih dimungkinkan sekali untuk ditingkatkan. Salah satu upayanya adalah dengan mengatur jarak tanam dan diaplikasikan sistem tanam jarak legowo, baik legowo 2 atau legowo 4.

Memperhatikan pendapatan usahatani padi organik yang diperoleh Rp mencapai 25.933.951/ha dengan $R/C = 2,74$. Kinerja usahatani padi pada umumnya yang demikian dapat dikatakan masih sedikit. Kinerja tersebut tercapai karena capaian produktivitas dan tingkat harga yang diterima petani cukup tinggi yaitu pada angka Rp 5.500/kg sampai Rp 6.000/kg.

Petani di daerah penelitian memperoleh pupuk terutama pupuk organik dari kios pengecer dan sebagian dari hasil membuat secara mandiri. Sikap petani lebih berorientasi pada kemandirian bagaimana caranya dapat memenuhi kebutuhan pupuk organik. Harga pupuk organik lebih murah bahkan dapat dibuat sendiri dan tidak merusak lahan. Ke depan sebaiknya pemerintah berkomitmen dan konsisten lebih mendorong lagi agar petani memanfaatkan pupuk organik lebih meluas ke daerah-daerah lain sesuai dengan konsep pembangunan pertanian secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Keragaan penerapan teknologi usahatani padi organik dicirikan oleh pengusaha lahan rata-rata 0,87 ha. Kegiatan usahatani padi organik dimulai dari Penggunaan benih unggul dan bersertifikat; Pengolahan lahan; Pemupukan susulan; Pemupukan organik; Penanaman bibit; Penyiangan; Pengairan; Pengendalian Hama dan Penyakit ;panen dan paska panen. Tingkat capaian diperoleh 76,27 % criteria Baik.
2. Keragaan Partisipasi petani dalam penerapan teknologi usahatani padi organik meliputi: Pembuatan pupuk organik; Pembuatan obat-obatan organik; dan Luas Aplikasi diperoleh tingkat capaian 67,26 %, criteria baik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani yang terdiri atas :Pengalaman; Luas lahan; Ketersediaan bahan Organik; Kemudahan memperoleh pupuk dan obata-obatan organik; Kemudahan Pemasaran; dan Harga Jual padi diperoleh capaian 76,19 %.
3. Partisipasi petani dalam penerapan teknologi usahatani padi organik dipengaruhi oleh factor : Pengalaman 3.99%; Luas lahan 3.93%; Ketersediaan bahan Organik 4.97 %; Kemudahan memperoleh pupuk dan obat-obatan organik 10.57%; Kemudahan Pemasaran 5.15%; dan Harga Jual padi 3.72%.
4. Penerapan teknologi usahatani padi organik berpengaruh meningkatkan pendapatan petani dengan kontribusi 56,82 %.

SARAN

1. Perlu perhatian dari unsure pemerintah berkaitan dengan harga jual beras organik di petani masih dirasakan rendah, tidak ada bedanya dengan padi bukan organik.
2. Guna mendukung pertanian organik sebagai bentuk pertanian berkelanjutan maka perlu disediakan lebih mudah diakses penyediaan pupuk dan obat-obatan organik
3. Penyuluhan kepada petani hendaknya dapat ditingkatkan supaya dapat lebih luas lagi diterapkan pertanian organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, G., E. Dasipah, and M. Ramdan. 2024. Faktor Yang Mempengaruhi Transformasi Tenaga Kerja Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kawasan Wisata Hutan Pantai Cemara. *J. Innov. Manag. Account. Bus.* 3(3): 211–220.
- Ciparay, B.K. 2023. Programa Penyuluhan Pertanian. BPP Kec. Ciparay. Kabupaten Bandung.
- Dety Sukmawati, Nataliningsi, K. 2024. Evaluasi Faktor-faktor Sosial dan Ekonomi dalam

- Keputusan Petani Milenial. *J. Innov. Manag. Account. Bus.* 3(3): 186–196.
- Elly Roosma Ria, Fitria Khoerun Nissa, L.P. 2024. THE EFFECT OF PAPAYA LEAF POWDER IN SEED STORAGE AND ITS IMPACT ON THE VIABILITY OF BLACK SOYBEANS OF THE DETAM-1 VARIETY LED TO THE ESTABLISHMENT OF THE CALLOSOBRUCHUS ANALIS F. *Int. J. Agric. Stat. Sci.* 20(2).
- Gantini, T., E.R. Maria, Y. Samantha, and E. Juliana. 2023. Analysis of the factors that influence the level of women ' s empowerment. *J. Ilmu Pertan. dan Peternak.* 11(1): 66–76.
- Irna Marliana Ramli, Euis Dasipah, N.S.P. 2024. THE INFLUENCE OF MIX MARKETING STRATEGIES AND CONSUMER PREFERENCES ON CONSUMER LOYALTY FOR ALGHIFARI RED GINGER DRINK PRODUCTS. *J. Sustain. Agribus.* 3(2): 59–70.
- Marina, I., A. Bastian, K.R. Indriana, D. Sukmawati, A. Komariah, et al. 2025. Analysing the Potential of Agricultural Technology Integration in Crop Monitoring Systems to Improve the Efficiency of Soybean Cultivation. *J. Penelit. Pendidik. IPA* 11(12): 1007–1015. doi: 10.29303/jppipa.v11i12.13361.
- Muhamad Riziq, Nendah Siti, T.G. 2023. Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Penerimaan (Omzet Penjualan) Pedagang Kuliner Di Kawasan Wana Wisata Kampoeng Ciherang. *Orchid Agri* 3(2): 23–30.
- Nataliningsih Nataliningsih, Tuti Gantini, Nunung Sondari, Euis Dasipah, Gijanto Purbo Suseno, Tatang Mulyana, A.A. 2024. Legowo 2: 1 Row Rice Planting System Field School as an Effort to Increase Rice (Oriza Sativa) Production. *J. Penelit. Pertan. Terap.* 24(2): 296–306.
- Prabowo, Eko Setiawan, Tetty Wijayanti, S. 2018. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pengetahuan Budidaya Pertanian Organik Padi Sawah (Oryza sativa L.) di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan. *J. Pertan. Terpadu* 5(2): 88–95.
- Safa, Z.N. 2023. Optimalisasi Peluang Pasar Komoditas Padi Melalui Pendekatan Bussiness Model Canvas (BMC): Studi Kasus di Kecamatan Cikeusik. *J. Greenation Pertan. dan Perkeb.* 1(3): 100–107.
- Surdianto, Yantom Sutrisna, N. 2015. Petunjuk Teknis Budidaya Padi Organik. Balai Pengkaj. Teknol. Pertan. Jawa Barat. Bandung Barat.
- Sutanto. 2002. Penerapan Pertanian Organik; Pemasyarakatan dan Pengembangannya.

Kanisius, Yogyakarta.

Suwandi. 2019. Ajak Petani Budi Daya Padi Sehat. Dirjen Tanam. Pangan. Kementrian Pertanian. Jakarta.

Turmuktini, T., E.R. Ria, and M.L. Agisni. 2024. Pengaruh Dosis Formula Amelioran dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Pakcoy (Brassica rapa L .) Varietas Nauli F1. 4(2).

Wihardjaka.A. 2021. Dukungan Pupuk Organik Untuk Memperbaiki Kualitas Tanah Pada Pengelolaan Padi Sawah Ramah Lingkungan. Balai Penelit. Lingkung. Pertanian, Badan Penelit. dan Pengemb. Pertan.

Yandri. 2016. Pertanian Organik, Antara Tuntutan Dan Kendala.